

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN  
KAWASAN AGROPOLITAN KAPET BANDUNGAN  
KABUPATEN SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**HENIA ROSIDAWATI**  
**NIM. 12020111120017**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Henia Rosidawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120017  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS STRATEGI  
PENGEMBANGAN KAWASAN  
AGROPOLITAN KAPET BANDUNGAN  
KABUPATEN SEMARANG**  
Dosen Pembimbing : Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP

Semarang, 14 September 2015

Dosen Pembimbing,

(Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP)

NIP 19540609 198103 1004

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Henia Rosidawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120017  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS STRATEGI  
PENGEMBANGAN KAWASAN  
AGROPOLITAN KAPET BANDUNGAN  
KABUPATEN SEMARANG**  
Dosen Pembimbing : Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Oktober 2015

Tim Penguji

1. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP (.....)
2. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. (.....)
3. Mayanggita Kirana, S.E., M.Sc. (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, SE, M.Com, Ph. D, Akt.)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Henia Rosidawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KAPET BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 September 2015

Yang membuat pernyataan,

Henia Roidawati

NIM 12020111120017

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan”

(QS Al Alaq: 1)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS Al Insyirah: 5-6)

Man jadda wa jadda

(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)

Man shabara zhafira

(Siapa yang bersabar pasti beruntung)

Man sara darbi ala washala

(Siapa yang berjalan di jalan-Nya pasti sampai)

(Pepatah Arab)

“Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang”

(Imam Syafi’i)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta, papa, mama, mbak, dan kedua adikku; almamater Universitas Diponegoro, serta masyarakat Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang

## **ABSTRACT**

*The objectives of this research are for exploring the condition and characteristic of Agropolitan Region of KAPET Bandungan in Semarang Regency and analyzing the priority aspects and alternatives strategy to develop Agropolitan Region of KAPET Bandungan in Semarang Regency. The research was conducted in Sumowono and Bandungan sub-districts which are included in Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Bandungan. The method used in the research is mix method. Mix method is a unification procedure of quantitative and qualitative data into information in the interpretation of whole result; that is by descriptive statistics analysis, R/C Ratio, and Analytical Hierarchy Process (AHP).*

*The result shows that generally the condition and characteristic of Agropolitan Region of KAPET Bandungan in Semarang Regency faces a stagnation or undeveloped condition because of the dysfunction of agribusiness sub-sub system. The result of AHP analysis shows that the sequences of priority aspect in the development strategy of Agropolitan Region of KAPET Bandungan in Semarang Regency are aspect of the supporting service subsystem, the distribution and marketing subsystem, the on-farm subsystem, the down-stream subsystem, and the up-stream subsystem. The highest priority of alternative strategy is for improving the involvement of farmer on planning, organizing, actuating, and controlling policy and agropolitan activity.*

*Key Word: Agropolitan Region of KAPET Bandungan, Analytical Hierarchy Process (AHP), Subsystems Agribusiness*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kondisi dan karakteristik Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang serta menganalisis aspek dan alternatif prioritas strategi pengembangan Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sumowono dan Bandungan yang tergabung dalam Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Bandungan. Metode analisis yang digunakan adalah *mix methods* yang merupakan prosedur penyatuan data-data kuantitatif dan kualitatif menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan yaitu dengan analisis statistik deskriptif, *R/C Ratio*, dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi dan karakteristik Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang secara umum adalah mengalami stagnasi atau tidak berkembang karena sub-sub sistem agribisnis tidak berjalan sesuai dengan fungsinya. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa urutan aspek prioritas strategi pengembangan Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan adalah aspek subsistem jasa-jasa penunjang, distribusi dan pemasaran, usahatani, pengolahan hasil, dan agribisnis hulu. Prioritas alternatif strategi yang tertinggi adalah meningkatkan keterlibatan petani di kawasan dalam setiap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kebijakan dan kegiatan agropolitan.

Kata Kunci: Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan, *Analytical Hierarchy Process* (AHP), Subsistem Agribisnis.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KAPET BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, bantuan, dorongan semangat dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro sekaligus dosen penguji yang telah mengarahkan penulis selama menjalani masa perkuliahan serta memberikan koreksi dan saran dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D., selaku dosen wali yang telah membantu dan mengarahkan dalam kegiatan akademis selama penulis belajar di Jurusan IESP.

4. Bapak Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mayanggita Kirana, S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu menerima penulis untuk berdiskusi, berbagi cerita, dan senantiasa memberikan koreksi, saran dan kritik yang membangun serta memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya Jurusan IESP yang telah memberikan banyak bekal dan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Diponegoro Semarang.
7. Seluruh narasumber dalam penelitian ini: Bapak Bambang S.P. (Pokja Agropolitan Candigaron), Bapak Ridwan Hadi Rianto (Kabid Perekonomian Bappeda Kabupaten Semarang), Bapak Antonius Sujiono (Kepala BPP Kecamatan Sumowono), Bapak Sigit Sutoto (Kepala BPP Kecamatan Bandungan), Ibu Retno (Kabid Hortikultura Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Semarang), Bapak Suprpto (Staf Pengelola STA Jetis), Bapak Sugiyono (Ketua Gapoktan Guyub Makmur), Bapak Sutopo (Ketua Gapoktan Wono Mulyo Abadi), Ibu Titik Ekowati (Dosen FPP Universitas Diponegoro), serta narasumber lain yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah memberikan informasi serta masukan kepada penulis.

8. Keluargaku tersayang, papa (Temok Suyanto), mama (Sutimah), mbak (Yunia Roslinawati), dan adik-adikku (Vilvi Rosikewati dan Puspita Fauzi Rosindahwati) yang senantiasa memberikan yang terbaik. Doa yang tulus, kasih sayang dan cinta yang melimpah, perhatian dan dorongan semangat yang tidak terbatas. Terimakasih sudah menjadi tempat bersandar yang luar biasa.
9. Keluarga besar Oom Koo Bing Liong (Koesbintoro Singgih) dan Tante Indrawati atas segala bentuk dukungan, bantuan, nasihat, dan semangat yang penulis terima dari awal penulis memasuki dunia perguruan tinggi sampai saat ini.
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Karina, Claudia, Susan, Anya, Paul, Yonatan, Gio, Rado, dan Doly. Terimakasih untuk semua canda tawa, petualangan, dan pengalaman selama ini.
11. Keluarga besar IESP 2011 untuk kebersamaannya selama empat tahun. Semoga sukses selalu untuk kita semua di masa-masa mendatang. Bangga bisa menjadi bagian dari kalian semua.
12. Anak-anak kost Puri Gracia, Ketua Mbak Sukma yang super rusuh dan kadangkala bijaksana, sahabat dan saudara yang selalu mendengarkan keluhan dan berbagi suka duka Selviana Desy, serta untuk Stella, Loli, Yanna, Fitri, dan Memey. Terimakasih untuk semua kerusuhan, kekacauan, dan tawa canda selama ini.

13. Mbak Pipit Anggreliia Sari dan Mbak Desi Maola (IESP 2010) saudara satu bimbingan, terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan masukan untuk penulis sejak awal bimbingan skripsi dimulai. Natasha Diofanny (PWK 2012) terimakasih sudah membantu dalam penyusunan peta.

14. Pihak-pihak lain yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan koreksi dari berbagai pihak agar penulis dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pembangunan Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang.

Semarang, 14 September 2015

Penulis

Henia Rosidawati

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	14
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
1.4. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II. TELAAH PUSTAKA .....	18
2.1. Landasan Teori .....	18
2.1.1. Pengembangan Wilayah .....	18
2.1.2. Kawasan Agropolitan .....	21
2.1.3. Sistem Agribisnis.....	25
2.1.4. Teori Tempat Sentral ( <i>Central Place Theory</i> ).....	29
2.1.5. Teori Pusat Pertumbuhan ( <i>Growth Centre</i> ).....	31

	Halaman
2.2. Penelitian Terdahulu .....	33
2.3. Kerangka Pemikiran .....	41
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
3.2. Populasi dan Sampel.....	46
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	48
3.3.1. Data Primer.....	48
3.3.2. Data Sekunder.....	49
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	50
3.4.1. Dokumentasi .....	50
3.4.2. Wawancara .....	50
3.5. Metode Analisis .....	51
3.5.1. Penelitian Kualitatif .....	51
3.5.2. Penelitian Kuantitatif .....	52
3.5.2.1 Statistik Deskriptif .....	52
3.5.2.2 <i>Revenue Cost (R/C) Ratio</i> .....	53
3.5.2.3 <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> .....	53
<b>BAB IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	58
4.1.1. Kondisi Geografis.....	58
4.1.2. Kondisi Kependudukan .....	61
4.2. Profil Responden .....	64
4.3. Kondisi dan Karakteristik Kawasan Agropolitan	
KAPET Bandungan Kabupaten Semarang.....	65
4.3.1. Subsistem Agribisnis Hulu .....	67

	Halaman
4.3.2. Subsistem Agribisnis Usahatani .....	72
4.3.3. Subsistem Pengolahan Hasil.....	79
4.3.4 Subsistem Distribusi dan Pemasaran.....	82
4.3.5 Subsistem Jasa-jasa Penunjang.....	91
4.3.5.1 Sarana dan Prasarana Utilitas Umum .....	91
4.3.5.2 Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum .....	94
4.3.5.3 Lembaga dan Kebijakan .....	97
4.3.6. Pemetaan Subsistem Agribisnis Kawasan Agropolitan	
KAPET Bandungan Kabupaten Semarang .....	102
4.4. Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan	
KAPET Bandungan Kabupaten Semarang.....	105
4.4.1. Penentuan Alternatif Prioritas Aspek Subsistem	
Agribisnis Hulu .....	111
4.4.2. Penentuan Alternatif Prioritas Aspek Subsistem	
Agribisnis Usahatani .....	112
4.4.3. Penentuan Alternatif Prioritas Aspek Subsistem	
Pengolahan Hasil.....	113
4.4.4. Penentuan Alternatif Prioritas Aspek Subsistem	
Distribusi dan Pemasaran.....	115
4.4.5. Penentuan Aspek Prioritas Aspek Subsistem	
Jasa-jasa Penunjang.....	116
BAB V. PENUTUP.....	119
5.1. Simpulan .....	119
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	121
5.3. Saran .....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN .....	126

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha (Sektoral) ADHK 2000 Kabupaten Semarang Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah) .....	3
Tabel 1.2. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Semarang Tahun 2013 .....	8
Tabel 1.3. Jumlah Rumah Tangga Pertanian Menurut Kecamatan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Semarang Tahun 2013 .....	9
Tabel 1.4. Perkiraan PDRB Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan ADHK 2000 di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Tahun 2011-2013 .....	13
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1. Variabel dan Definisi Operasional .....	45
Tabel 3.2. Rincian Jumlah Responden .....	48
Tabel 3.3. Skala Penilaian Aspek dan Alternatif .....	56
Tabel 3.4. Bentuk Matriks Perbandingan Berpasangan .....	57
Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan (Ha) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Tahun 2013.....	60
Tabel 4.2. Topografi dan Ketinggian ( <i>Altitude</i> ) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Tahun 2013.....	61
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan <i>Sex Ratio</i> Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Tahun 2013.....	62
Tabel 4.4. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Tahun 2013 .....	63
Tabel 4.5. Karakteristik Responden .....	65
Tabel 4.6. Daftar Penyalur Resmi Pupuk Subsidi di Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan.....	69

	Halaman
Tabel 4.7. Sarana dan Prasarana Utilitas Umum Kawasan Agropolitan KAPET Bandung.....	92
Tabel 4.8. Sarana dan Prasarana Fasilitas Umum Kawasan Agropolitan KAPET Bandung.....	95
Tabel 4.9. Aspek dan Alternatif Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan KAPET Bandung Kabupaten Semarang.....	106

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Semarang .....	7
Gambar 2.1. Skema Tata Ruang Kawasan Agropolitan.....	24
Gambar 2.2. Pola Pemukiman Sistem K=3 Menurut Christaller .....	30
Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar 3.1 Skema Hirarki AHP.....	55
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kecamatan Sumowono dan Bandungan .....	59
Gambar 4.2 Pasokan Saprotan Non Subsidi.....	70
Gambar 4.3. Pendapatan Pelaku Usaha Subsistem Agribisnis Hulu.....	71
Gambar 4.4. Dampak Kawasan Agropolitan Terhadap Pelaku Usaha Subsistem Agribisnis Hulu .....	72
Gambar 4.5. Kepemilikan Lahan .....	74
Gambar 4.6. Kualitas, Cara Panen, dan Cara Memasarkan Produk.....	75
Gambar 4.7. Pendapatan Pelaku Usaha Subsistem Agribisnis Usahatani.....	77
Gambar 4.8. Dampak Kawasan Agropolitan Terhadap Pelaku Usaha Subsistem Agribisnis Usahatani .....	78
Gambar 4.9. Asal Bahan Baku .....	80
Gambar 4.10. Pendapatan Pelaku Usaha Subsistem Pengolahan Hasil .....	81
Gambar 4.11. Dampak Kawasan Agropolitan Terhadap Pelaku Usaha Subsistem Pengolahan Hasil.....	82
Gambar 4.12. Kondisi Pasar Agropolitan Candigaron.....	84
Gambar 4.13. Mekanisme Distribusi Sayuran STA Jetis Kabupaten Semarang.....	86
Gambar 4.14. Kegiatan di STA Jetis Kabupaten Semarang.....	87
Gambar 4.15 Kualitas Produk .....	88

	Halaman
Gambar 4.16. Pendapatan Pelaku Usaha Subsistem Distribusi dan Pemasaran .....	90
Gambar 4.17 Dampak Kawasan Agropolitan Terhadap Pelaku Usaha Subsistem Distribusi dan Pemasaran.....	91
Gambar 4.18. Ketersediaan, Kondisi, dan Akses Terhadap Sarana Prasarana Utilitas Umum .....	94
Gambar 4.19. Ketersediaan, Kondisi, dan Akses Terhadap Sarana Prasarana Fasilitas Umum.....	96
Gambar 4.20. Pemanfaatan Lembaga Pendukung Agropolitan dan Bantuan yang Pernah Diterima.....	99
Gambar 4.21. Keikutsertaan Dalam Organisasi .....	100
Gambar 4.22. Jalinan Kemitraan .....	101
Gambar 4.23. Sosialisasi dan Efektivitas Kebijakan Kawasan Agropolitan.....	102
Gambar 4.24. Pemetaan Subsistem Agribisnis Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang.....	103
Gambar 4.25. Prioritas Aspek Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang.....	108
Gambar 4.26. Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang .....	109
Gambar 4.27. Prioritas Alternatif Subsistem Agribisnis Hulu .....	111
Gambar 4.28. Prioritas Alternatif Subsistem Agribisnis Usahatani .....	112
Gambar 4.29. Prioritas Alternatif Subsistem Pengolahan Hasil .....	114
Gambar 4.30. Prioritas Alternatif Subsistem Distribusi dan Pemasaran.....	115
Gambar 4.31. Prioritas Alternatif Subsistem Jasa-jasa Penunjang .....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran B. Kuesioner Penelitian .....	129
Lampiran C. Data Mentah.....	146
Lampiran D. Transkrip Wawancara dengan <i>Key Persons</i> .....	160
Lampiran E. Dokumentasi .....	182

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh setiap wilayah baik nasional maupun regional untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Todaro (2009) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi nasional dengan tetap memperhatikan aspek peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pengelolaan berbagai macam sumberdaya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat serta pembentukan suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Perencanaan pembangunan nasional maupun daerah dilakukan berdasarkan kekhasan yang dimiliki (*endogeneous development*) dengan menggunakan potensi berbagai sumberdaya secara lokal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mengurangi ketimpangan antarwilayah. Pembangunan di Indonesia harus dilakukan dengan menggunakan sumberdaya lokal yang melimpah serta dikuasai dan menjadi bidang yang diandalkan oleh rakyat banyak untuk mewujudkan kemakmuran yaitu sumberdaya alam (lahan, hutan, perairan, dan keanekaragaman hayati). Dengan demikian konsep pembangunan di Indonesia harus menempatkan pembangunan

pertanian dan pemanfaatan sumberdaya alam sebagai mesin penggerak utama (*prime mover*) perekonomian nasional sehingga pembangunan nasional akan memungkinkan sebagian besar masyarakat untuk berperanserta dan sumberdaya alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan sepenuhnya (Gie, 2002).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumberdaya pertanian yang melimpah dan berkualitas sehingga memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar bagi ketahanan pangan nasional (Windiani, 2012). Sebagian besar penduduk Jawa Tengah tinggal di pedesaan dan menjalankan usaha pada sektor pertanian dalam arti luas, UMKM, dan industri padat karya. Selain pertanian, Provinsi Jawa Tengah juga memiliki potensi ekonomi yang besar dalam sektor industri dan perdagangan yang terlihat dari banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang tersebut. Sektor pariwisata juga menjadi salah satu fokus pembangunan ekonomi didukung dengan banyaknya situs-situs purbakala dan kondisi alam yang cukup menarik. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Tengah difokuskan pada sektor pertanian, industri dan perdagangan, serta pariwisata (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013).

Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang juga memiliki fokus kebijakan pembangunan di sektor pertanian, industri dan perdagangan, serta pariwisata adalah Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang menetapkan konsep INTANPARI yaitu konsep pembangunan yang didukung oleh tiga sektor utama meliputi sektor industri, pertanian, dan pariwisata. Penetapan konsep tersebut disesuaikan dengan kondisi struktur perekonomian Kabupaten Semarang. Struktur

ekonomi Kabupaten Semarang dilihat dari nilai produk domestik regional bruto (PDRB) sektoral didominasi oleh tiga sektor yaitu sektor industri; perdagangan, hotel, dan restoran; serta sektor pertanian.

**Tabel 1.1**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha (Sektoral) ADHK 2000**  
**Kabupaten Semarang Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)**

No	Sektor	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata Kontribusi
1	Pertanian	693.711	709.057	738.896	800.063	790.652	12,66
	a. Tanaman Pangan	401.283	396.870	431.696	460.691	460.252	7,29
	b. Perkebunan	56.465	51.389	39.717	43.045	46.954	0,81
	c. Peternakan	209.222	235.447	239.951	261.160	248.097	4,05
	d. Kehutanan	19.921	17.172	18.772	24.723	24.487	0,35
	e. Perikanan	6.820	8.179	8.761	10.444	10.861	0,15
2	Pertambangan dan Pengecilan	6.455	6.816	6.852	6.474	6.437	0,11
3	Industri Pengolahan	2.467.389	2.585.787	2.728.165	2.844.007	3.007.228	46,20
4	Listrik, Gas, dan Air	46.168	50.347	548.62	57.586	62.030	0,92
5	Konstruksi	191.826	206.231	225.432	241.672	271.386	3,84
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.143.057	1.210.039	1.268.147	1.355.165	1.456.923	21,77
7	Angkutan dan Komunikasi	115.644	119.697	128.240	133.432	143.330	2,17
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	186.583	198.498	207.481	218.813	237.759	3,55
9	Jasa-jasa	449.891	474.080	511.874	565.976	597.484	8,78
	Jumlah	5.300.724	5.560.552	5.869.949	6.223.188	6.573.229	100

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2013, diolah.

Selama periode tahun 2009-2013, perekonomian Kabupaten Semarang ditopang oleh tiga sektor utama yaitu sektor industri; perdagangan, hotel, dan restoran; serta pertanian dengan rata-rata nilai kontribusi masing-masing sebesar 46,20%; 21,77%; dan 12,66%. Sektor industri serta perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor yang menunjukkan perkembangan positif setiap tahunnya. Sementara itu, sektor pertanian justru mengalami penurunan pada tahun 2013. Selain mengalami penurunan nilai kontribusi, sektor pertanian juga cenderung mengalami pelambatan pertumbuhan. Pada tahun 2009 nilai kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Semarang adalah 13,09%, tetapi pada tahun 2013 nilai kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan menjadi 12,03%.

Penurunan kontribusi sektor pertanian tersebut diantaranya disebabkan oleh konversi lahan pertanian untuk pembangunan perumahan, kawasan industri, pelebaran jalan, dan fasilitas umum lainnya yang menggunakan lahan pertanian; produktivitas dan pemasaran yang masih rendah; budaya petani lokal yang cenderung subsisten; serta kelembagaan dan lingkungan permukiman yang tidak kondusif (wawancara dengan Ibu Retno, Kepala Bidang Hortikultura Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Semarang). Untuk itu, diperlukan perhatian dan penanganan yang komprehensif dari semua kalangan mengingat posisi Kabupaten Semarang sebagai daerah penunjang ketersediaan pangan di Jawa Tengah pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Upaya yang dapat ditempuh untuk mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Semarang adalah dengan mengembangkan kawasan agropolitan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah

(Pemda) Kabupaten Semarang agar menjadi kawasan pertumbuhan ekonomi yang berdaya kompetensi intraregional maupun interregional.

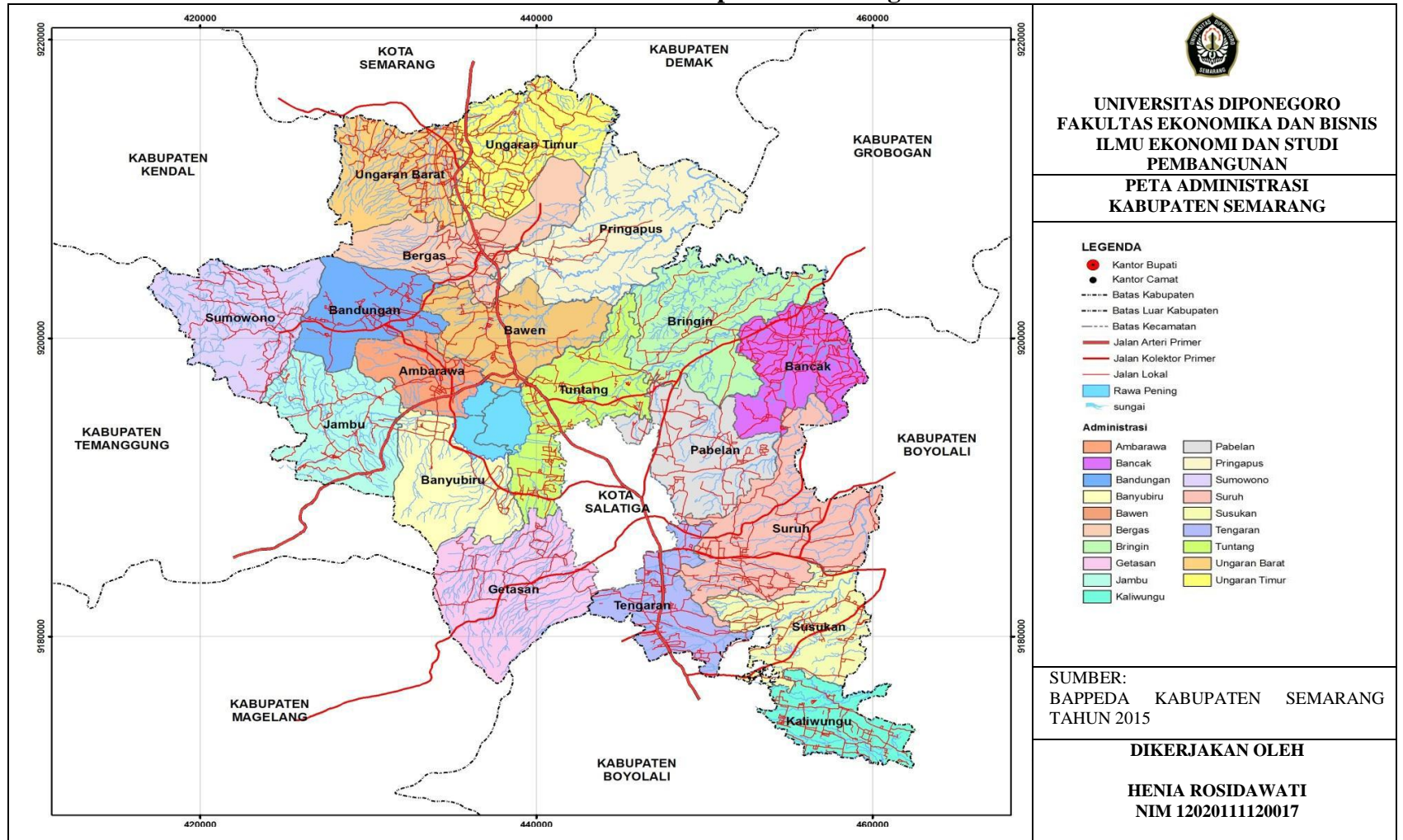
Kawasan agropolitan merupakan bagian dari potensi wilayah kabupaten untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dengan mengembangkan kawasan perdesaan potensial melalui penguatan sentra-sentra produksi pertanian yang berbasis potensi lokal sebagai roda pertumbuhan ekonomi di kawasan perdesaan. Pengembangan kawasan agropolitan berorientasi pada kekuatan pasar yang dilaksanakan melalui pemberdayaan usaha budidaya dan kegiatan agribisnis hulu sampai hilir. Selanjutnya untuk mendukung pengembangan kawasan agropolitan diperlukan pengembangan sistem kelembagaan dan keterkaitan desa-kota (*urban-rural*). Pola interaksi tersebut akan memberikan nilai tambah produksi agropolitan sehingga memacu pembangunan perdesaan, meningkatkan produktivitas dan kualitas pertanian, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah *hinterland*, serta mengembangkan pusat pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, kawasan agropolitan akan memainkan peran sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi yang berdaya kompetensi intraregional maupun interregional (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2012).

Kawasan agropolitan di Kabupaten Semarang merupakan kawasan agropolitan pertama yang ditetapkan di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Surat Menteri Pertanian No. 321/TU.210/A/X/2002 tanggal 15 Oktober 2002, kawasan pengembangan agropolitan Kabupaten Semarang ditetapkan di Desa Candigaron Kecamatan Sumowono sebagai Daerah Pusat Pertumbuhan (DPP) kawasan rintisan

agropolitan kabupaten Semarang dan didukung tujuh desa *hinterland* (Kebonagung, Ngadikerso, Lanjan, Kemitir, Pledokan, Duren, dan Trayu). Selanjutnya, pengembangan kawasan agopolitan diarahkan pada pembentukan (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu) KAPET Bandungan yang terdiri dari empat sub kawasan yaitu sub kawasan Candigaron dan Sumowono di Kecamatan Sumowono serta sub kawasan Bandungan dan Jimbaran di Kecamatan Bandungan yang ditetapkan pada tahun 2003.

Upaya pengembangan sektor pertanian melalui pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Semarang tetap menjadi agenda program pembangunan ekonomi daerah dengan masuknya perencanaan pengembangan kawasan agropolitan dalam Peraturan Daerah (perda) Kabupaten Semarang No. 6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031. Dalam perda tersebut kawasan agropolitan Kabupaten Semarang direncanakan ditetapkan di Kecamatan Sumowono, Bandungan, Jambu, Getasan, Suruh, Susukan, Kaliwungu, Pabelan, Bringin, dan Bancak serta berfungsi sebagai pusat pelayanan, pemasaran produk pertanian lokal, pengembangan industri pertanian (agroindustri), dan/atau pariwisata berbasis pertanian (agrowisata). Dengan demikian, fungsi kawasan agropolitan tersebut sesuai dengan konsep INTANPARI yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Semarang karena merupakan gabungan dari pengembangan sektor industri, pertanian, dan pariwisata.

**Gambar 1.1**  
**Peta Administrasi Kabupaten Semarang**



Kawasan agropolitan Kabupaten Semarang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu potensi yang dimaksud adalah tersedianya lahan pertanian yang luas di dalam kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan agropolitan tersebut. Semua kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan agropolitan Kabupaten Semarang memiliki luas lahan pertanian di atas 50% dari total luas lahan yang dimiliki. Ketersediaan lahan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan kawasan agropolitan karena lahan merupakan faktor produksi utama yang menentukan hasil produksi pertanian dengan didukung faktor produksi yang lain (Mubyarto, 1989).

**Tabel 1.2**  
**Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan**  
**di Kawasan Agropolitan Kabupaten Semarang Tahun 2013**

No	Kecamatan	Penggunaan Lahan				Total (ha)	
		Pertanian (ha)		%	Bukan Pertanian (ha)		%
		Sawah	Bukan Sawah				
1	Getasan	26.00	3997.71	61.15	2555.84	38.85	6579.55
2	Susukan	1980.31	1668.76	74.68	1237.42	25.32	4886.49
3	Kaliwungu	1108.68	798.92	63.69	1087.41	36.31	2995.01
4	Suruh	2951.74	1379.14	67.65	2070.60	32.35	6401.48
5	Pabelan	2332.18	1113.30	71.82	1352.05	28.18	4797.53
6	Jambu	450.81	3915.23	84.57	796.68	15.43	5162.72
7	Sumowono	729.69	3591.37	77.67	1241.94	22.33	5563.00
8	Bandungan	1555.96	1428.11	61.87	1839.25	38.13	4823.32
9	Bringin	2041.55	1980.30	64.98	2167.24	35.02	6189.09
10	Bancak	1186.75	1590.80	63.35	1607.00	36.65	4384.55
	Jumlah	14363.67	21463.64	69.19	34741.10	30.81	51782.84

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2013, diolah.

Dari total luas lahan di kawasan agropolitan Kabupaten Semarang yaitu seluas 51.782 ha, sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian yaitu seluas 35.827,31 Ha (69,19%) yang terbagi menjadi lahan sawah dan bukan sawah. Meskipun demikian luas lahan sawah dan bukan sawah di setiap kecamatan dalam kawasan agropolitan memiliki persebaran yang berbeda-beda. Penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Getasan, Jambu, dan Sumowono sebagian besar berupa lahan sawah, sementara untuk kecamatan lainnya sebagian besar lahan pertanian berupa lahan bukan sawah.

Selain didukung dengan ketersediaan lahan pertanian, pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Semarang juga didukung dengan banyaknya rumah tangga pertanian sebagai salah satu pelaku kegiatan agropolitan dalam kawasan agropolitan tersebut. Selengkapnya banyaknya rumah tangga pertanian dalam kawasan agropolitan Kabupaten Semarang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Rumah Tangga Pertanian Menurut Kecamatan**  
**di Kawasan Agropolitan Kabupaten Semarang Tahun 2013**

No	Kecamatan	Rumah Tangga Pertanian	Rumah Tangga	%
1	Getasan	10.418	15.063	69.16
2	Susukan	9.078	14.774	61.45
3	Kaliwungu	5.680	9.387	60.51
4	Suruh	11.432	21.571	53.00
5	Pabelan	7.065	13.609	51.91
6	Jambu	7.145	12.150	58.81
7	Sumowono	6.630	10.068	65.85
8	Bandungan	9.035	16.960	53.27
9	Bringin	8.311	15.171	54.78
10	Bancak	5.211	7.331	71.08
Jumlah		130.385	291.008	44.80

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2013, diolah.

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut diketahui bahwa mayoritas rumah tangga dalam kawasan agropolitan merupakan rumah tangga pertanian. Rumah tangga pertanian merupakan rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual, baik usaha pertanian milik sendiri, secara bagi hasil, atau milik orang lain dengan menerima upah, termasuk dalam hal ini adalah usaha jasa pertanian (Sensus Pertanian Kabupaten Semarang Tahun 2013). Rumah tangga yang terdapat di Kawasan Agropolitan Kabupaten Semarang sebanyak 291.008 rumah tangga dan 130.385 rumah tangga diantaranya merupakan (44.80%) merupakan rumah tangga pertanian.

Pengembangan kawasan agropolitan selain didukung dengan ketersediaan lahan pertanian dan banyaknya rumah tangga pertanian, juga harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana (infrastruktur) agropolitan yang ada di dalamnya seperti peningkatan jalan lingkungan poros desa, peningkatan jalan usahatani, Stasiun Terminal Agribisnis (STA), peningkatan pasar, dan pembangunan lainnya yang memadai dan mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2012). Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan (Bappeda) Kabupaten Semarang, Bapak Ir. Ridwan Hadi Rianto dan staf Bidang Pengembangan Wilayah Bappeda Kabupaten Semarang, Bapak Prasetyo Adi C, S.T., diperoleh informasi bahwa dari sepuluh kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan agropolitan Kabupaten Semarang dalam RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031, terdapat dua kecamatan yang paling

banyak memiliki kegiatan agribisnis menonjol dengan ketersediaan sarana dan prasarana agropolitan, yaitu Kecamatan Sumowono dan Bandungan. Sementara Kecamatan Getasan, Sususkan, Kaliwungu, Suruh, Pabelan, Jambu, Bringin, dan Bancak masih dalam tahap rintisan sehingga belum terdapat kegiatan agribisnis yang saling terintegrasi di dalam kecamatan-kecamatan tersebut.

Menurut Direktorat Jenderal Cipta Karya (2012), pengembangan kawasan agropolitan dapat dilakukan jika telah terdapat kelengkapan administrasi berupa dokumen perencanaan yang terdiri dari surat keputusan (SK) lokasi, SK Pokja, *Masterplan*, dan Rencana Program Investasi Jangka Menengah Kabupaten (RPJIM). Sementara itu, kelengkapan administrasi kawasan agropolitan Kabupaten Semarang meliputi:

1. Surat Menteri Pertanian No. 321/TU.210/A/X/2002 tanggal 15 Oktober 2002 tentang Penetapan Kawasan Agropolitan Candigaron Kabupaten Semarang.
2. Kelompok Kerja (Pokja) Agropolitan Candigaron dibentuk dan ditetapkan dengan SK Bupati Semarang No. 050/0007/2003 Tanggal 29 Januari 2003.
3. *Masterplan* Agropolitan KAPET Bandungan.
4. Pokja Pendamping Program Pengembangan Kawasan Agropolitan pada Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Bandungan dengan SK Bupati Semarang No. 050/0431/2005 tanggal 27 Juni 2005.

Dengan demikian, wilayah yang memenuhi syarat pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Semarang adalah Kecamatan Sumowono dan Bandungan atau KAPET Bandungan.

Pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sumowono dan Bandungan, Kabupaten Semarang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan sektor pertanian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan tersebut. Namun demikian, Laporan Perkembangan Kawasan Agropolitan Semarang Tahun 2012 menyatakan bahwa kawasan agropolitan di Kabupaten Semarang tidak berkembang dengan optimal. Selain itu, perkembangan sektor pertanian yang dilihat dari pertumbuhan dan nilai kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kecamatan Sumowono dan Bandungan menunjukkan bahwa sektor pertanian justru tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

**Tabel 1.4**  
**Perkiraan PDRB Sektor Pertanian ADHK 2000**  
**di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Tahun 2011-2013**

No	Sektor	Kecamatan Sumowono				Kecamatan Bandungan			
		2011	2012	2013	Rata-rata	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Pertanian	64.209.085,97	66.400.584,03	68.817.643,72	66.475.771,24	66.234.511,05	63.652.473,15	60.955.902,85	63.614.295,68
	a. Tanaman Pangan	44.931.082,14	46.181.545,71	49.048.232,25	46.720.286,70	56.887.438,17	40.989.978,21	384.631,89	45.446.868,46
	b. Perkebunan	2.613.066,94	3.057.322,66	2.761.180,75	2.810.523,45	375.907,44	409.739,55	390.903,66	392.183,55
	c. Peternakan	15.545.212,74	15.655.579,29	15.181.842,36	15.460.878,13	8.507.882,86	21.608.399,78	20.730.839,82	16.949.040,82
	d. Kehutanan	1.067.564,79	1.405.990,29	1.729.071,09	1.400.875,39	418.602,04	551.301,81	1.247.187,09	739.030,31
	e. Perikanan	52.159,37	100.146,09	97.317,26	83.207,57	44.680,54	93.053,81	123.783,28	87.172,54
2	Jumlah PDRB	115.641.710,60	126.397.485,00	133.043.629,10	125.027.608,21	127.028.239,70	133.300.122,90	138.895.164,60	133.074.509,09
3	Pertumbuhan Sektor Pertanian (Y to Y)	14,92	3,30	3,51	7,25	16,43	-3,90	-4,24	2,77
4	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB	55,52	52,53	51,73	53,26	52,14	47,75	43,89	47,93

Sumber: Kabupaten Semarang Dalam Angka 2011-2013, diolah.

Berdasarkan tabel 1.4. di atas, sektor pertanian baik di Kecamatan Sumowono maupun Bandungan merupakan sektor yang menopang perekonomian di kedua wilayah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB yaitu 53,26% untuk Kecamatan Sumowono dan 47,93% untuk Kecamatan Bandungan. Namun demikian, pertumbuhan sektor pertanian di Kecamatan Sumowono meskipun selalu positif tetapi mengalami

fluktuasi, sebaliknya sektor pertanian di Kecamatan Bandungan justru mengalami pertumbuhan negatif. Disamping itu, pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sumowono dan Bandungan, Kabupaten Semarang juga terhambat karena beberapa permasalahan seperti tidak berfungsinya Pasar Agropolitan Candigarón, kurang berjalannya Pokja Agropolitan, serta belum optimalnya kelembagaan petani di kawasan agropolitan (Laporan Perkembangan Agropolitan Kawasan Candigarón Kabupaten Semarang Tahun 2010). Untuk itu, diperlukan upaya pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sumowono dan Bandungan, Kabupaten Semarang untuk mengoptimalkan peranan kawasan agropolitan terhadap pembangunan kawasan. Kajian mengenai identifikasi kondisi dan karakteristik kawasan agropolitan Kecamatan Sumowono dan Bandungan perlu dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan kawasan agropolitan dan *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) juga diperlukan sebagai acuan dalam menyusun strategi pengembangan kawasan agropolitaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KAPET BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kawasan agropolitan Kecamatan Sumowono dan Bandungan yang dikenal sebagai Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan merupakan dua kecamatan yang paling awal ditetapkan sebagai kawasan agropolitan di Kabupaten Semarang. Penetapan kedua kecamatan tersebut sebagai kawasan agropolitan didasarkan pada

potensi pertanian yang dimiliki oleh kedua wilayah dan merupakan sumberdaya yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat serta didukung dengan beberapa kelengkapan administrasi penetapan kawasan agropolitan sebagai syarat pengembangan kawasan agropolitan. Namun demikian, kontribusi sektor pertanian di Kecamatan Sumowono dan Bandungan justru mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Disisi lain Pemda Kabupaten Semarang telah menetapkan tujuan pembangunan adalah untuk mewujudkan daerah penyangga ibukota Provinsi Jawa Tengah dan kawasan berbasis industri, pertanian, dan pariwisata sehingga diperlukan perencanaan pengembangan kawasan agropolitan untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian (Perda RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031).

Pengembangan Kawasan Agopolitan KAPET Bandungan dilakukan dengan mengintegrasikan sub-sub sistem agribisnis menjadi suatu sistem dan usaha agribisnis yang tangguh, berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan desentralistis. Subsistem agribisnis tersebut meliputi subsistem agribisnis hulu, agribisnis usahatani, pengolahan hasil, pemasaran hasil, dan jasa-jasa penunjang. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian untuk mengetahui kondisi dan karakteristik serta perumusan strategi pengembangan kawasan agropolitan di Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan karakteristik Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang?

2. Apakah aspek dan alternatif prioritas strategi pengembangan Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi kondisi dan karakteristik Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis aspek dan alternatif prioritas strategi pengembangan Kawasan Agropolitan KAPET Bandungan Kabupaten Semarang.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan dasar pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Semarang untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kawasan agropolitan.
2. Sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan wilayah agropolitan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung kegiatan pelaku kawasan agropolitan pada khususnya dan menciptakan kawasan agropolitan yang berdayasaing sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan sumberdaya pertanian dengan baik.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang sebagai landasan pemikiran secara garis besar dan masalah yang memerlukan solusi melalui penelitian mendalam serta memberi penjelasan mengapa masalah itu penting dan perlu untuk diteliti. Pada bab ini juga diuraikan tujuan dan kegunaan penelitian yang mengungkapkan hasil yang diharapkan dan menjadi manfaat bagi pihak-pihak yang kelak dapat menggunakan hasil penelitian ini. Bab I juga menguraikan sistematika penulisan yang menjelaskan secara ringkas setiap bab dalam skripsi.

Bab II menguraikan landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

Bab III memaparkan metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; serta metode analisis data yang digunakan terkait dengan penelitian ini.

Bab IV mendeskripsikan kondisi objek penelitian dan menyajikan hasil olahan analisis data serta interpretasi hasil olahan data tersebut.

Bab V memuat simpulan, keterbatasan, dan saran. Simpulan merupakan penyajian secara singkat mengenai apa yang diperoleh dari hasil pembahasan. Keterbatasan menguraikan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian.